Ma'rifah; Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 1, No. 1 Halaman 1-11

E-ISSN: 3123-4933
DOI: 10.65951/mjpi.v1i01.4

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siska Aisiyah[1*], Muhammad Ali Akbar[2], Pajar Setiawan[3]
[1,2,3] *STAI Daarussalaam*

* Korespondensi; Email: siskaaisiyah199@gmail.com

Receive: dd/month/year:	***Accepted:***	***Published:***
15 Desember 2023	1 Juni 2024	30 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Cimahi Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September 2024 di MI Cimahi Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti TikTok dan platform video lainnya, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran konvensional. Namun, pemanfaatan media sosial juga memunculkan tantangan, seperti potensi distraksi dan penggunaan yang tidak sesuai oleh siswa, sehingga diperlukan pengawasan lebih lanjut dari pihak sekolah dan orang tua. Keuntungan penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah kemudahan akses dan keterlibatan siswa yang lebih baik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengelola media dan memastikan konten yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan dan panduan resmi mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI di sekolah ini masih belum tersedia secara memadai.

Kata Kunci: *Media sosial, pembelajaran PAI, teknologi pendidikan*

Abstract

This study aims to analyse the use of social media in the learning process of Islamic Religious Education (IRE) at MI Cimahi Sukabumi. The method used in this study is qualitative with data collection techniques through observation and interviews with PAI teachers. The results showed that the use of social media, such as TikTok and other video platforms, has a positive impact in increasing student engagement, especially for students who were previously less active in conventional learning. However, the utilisation of social media also poses challenges, such as the potential for distraction and inappropriate use by students, so further supervision is needed from the school and parents. The advantages of using social media in learning are ease of access and better student engagement, but its effectiveness is highly dependent on the active role of teachers in managing the media and ensuring the content used is relevant to the learning objectives. This study also found that official policies and guidelines regarding the utilisation of social media in PAI learning in this school are still not adequately available.

Keywords*: social media, PAI learning, educational technology.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia, termasuk dalam hal ini pembentukan akhlak mulia, penguasaan pengetahuan, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam membangun karakter dan spiritualitas peserta didik. Di tengah perkembangan pesat teknologi dan media sosial, muncul urgensi baru bagi para pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana

pembelajaran yang efektif dan relevan, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Di satu sisi, TIK membuka peluang besar untuk inovasi dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, perkembangan teknologi ini juga menuntut adanya kemampuan adaptasi, baik dari segi metode maupun substansi pendidikan. Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pendidikan, terutama dalam PAI, bisa menjadi solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Media sosial memiliki potensi untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang relevan dengan cara hidup generasi saat ini.

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan diatur dalam berbagai regulasi, termasuk di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, khususnya Pasal 4, dinyatakan bahwa TIK harus dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena hal tersebut tidak hanya sejalan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan upaya untuk mematuhi ketentuan hukum dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sutrisno, 2020: 12).

Penelitian terkait pemanfaatan media sosial dalam pendidikan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperluas akses terhadap materi pembelajaran, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa (Rahman, 2019: 25). Media sosial menyediakan platform yang mudah diakses oleh siswa, sehingga mereka dapat memperoleh materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini tentu mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, di sisi lain, ada tantangan besar dalam mengelola konten agar tetap relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dapat merusak misi pendidikan, terutama jika tidak ada pengawasan yang memadai dari guru atau pihak sekolah (Nugraha, 2021: 34).

Tantangan lain yang muncul adalah bagaimana media sosial seringkali dijadikan tempat penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dapat menimbulkan bias atau bahkan distorsi dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara bijak dan terarah, serta di bawah pengawasan yang ketat dari para pendidik. Selain itu, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penting juga untuk memanfaatkan media sosial dengan cara yang mendukung penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil ‘alamin (Karim, 2022: 18).

Observasi peneliti menunjukkan bahwa penerapan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah, memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dan partisipasi siswa. Beberapa sekolah telah berhasil mengintegrasikan penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka, baik dalam bentuk diskusi daring, pembagian materi ajar, maupun evaluasi pembelajaran. Dampaknya, siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar, terutama karena mereka bisa mengakses materi sesuai waktu yang

mereka inginkan dan merasa lebih leluasa dalam berinteraksi dengan guru serta teman sekelas mereka (Putra, 2023: 29).

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa ada sejumlah kendala dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu kendala utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, terutama dalam memahami bagaimana menggunakan media sosial secara efektif untuk keperluan pendidikan (Lestari, 2021: 45). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital, baik bagi pendidik maupun peserta didik, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang optimal dan bertanggung jawab.

Selain itu, ada pula kendala terkait pengawasan dan regulasi penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan. Meski regulasi telah ada, penerapannya seringkali belum optimal, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif bagi siswa, seperti gangguan konsentrasi, akses terhadap konten yang tidak pantas, atau bahkan cyberbullying (Hidayat, 2020: 38). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua dan pihak terkait lainnya dalam mengawasi penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Melihat tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam memanfaatkan media sosial secara optimal, sekaligus meminimalisasi dampak negatifnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang mendasari pendidikan itu sendiri.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan strategi pemanfaatan media sosial yang terarah dan sistematis, di mana guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama, sekaligus memupuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Rohman, 2022: 14). Penggunaan media sosial yang terarah dan diawasi dengan baik dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai agama dan teknologi, sehingga tercipta harmoni antara keduanya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif dan relevan dengan tantangan zaman, yang tidak hanya mengakomodasi perkembangan teknologi, tetapi juga mampu memelihara esensi pendidikan agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru PAI, sekolah, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Menurut (Creswell 2018), pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan gambaran yang rinci mengenai pengalaman atau fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek

penelitian, sehingga lebih memahami konteks sosial yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pengalaman peneliti, di mana kedekatan langsung dengan subjek memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat, 13 September 2024, mulai pukul 10.28 hingga 11.10 WIB. Pemilihan waktu tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran formal di MI Cimahi Sukabumi, tempat penelitian dilaksanakan. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif karena, seperti yang dikemukakan oleh (Tracy 2020), kondisi waktu dapat memengaruhi keaslian data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga data yang diperoleh merefleksikan kondisi sebenarnya.

Tempat penelitian dilakukan di MI Cimahi Sukabumi, Jawa Barat, yang merupakan lembaga pendidikan dasar. Menurut (Silverman 2021), pemilihan lokasi dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan relevansi dengan fenomena yang diteliti. Di MI Cimahi Sukabumi, media sosial telah digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tempat ini sangat sesuai untuk mengamati interaksi antara guru, siswa, dan media sosial.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di MI Cimahi Sukabumi yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian, yang memungkinkan peneliti memilih individu yang dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Palinkas et al. 2019) menyatakan bahwa purposive sampling berguna dalam penelitian kualitatif karena fokusnya pada subjek yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait fenomena yang sedang diteliti.

Pemilihan subjek dilakukan dengan beberapa kriteria: guru yang telah berpengalaman menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran dan siswa yang aktif menggunakan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan pendapat (Yin 2018), teknik purposive sampling memastikan bahwa peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dari subjek yang berpengalaman atau berpengetahuan khusus tentang topik yang diteliti. Sebagai peneliti, saya melihat bahwa teknik ini sangat berguna karena memfasilitasi pengumpulan data dari individu yang benar-benar relevan dengan topik penelitian.

Prosedur penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung bagaimana media sosial digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Cimahi Sukabumi. (Guest, Namey, & Mitchell 2017) menyebutkan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih alami karena peneliti dapat melihat langsung interaksi sosial tanpa intervensi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati dari luar tanpa ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.

Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam hal penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Fokus observasi adalah bagaimana guru memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan materi dan bagaimana siswa merespons dan terlibat

dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut memberikan peneliti pandangan yang komprehensif tentang peran media sosial dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Menurut pengalaman saya sebagai peneliti, observasi langsung memberikan data yang sangat kaya dan tidak dapat diperoleh melalui wawancara saja, karena melalui pengamatan, kita dapat menangkap aspek perilaku dan interaksi yang mungkin tidak diungkapkan oleh subjek secara verbal.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dari para guru dan siswa mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang menurut (Adams 2020), memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan cara yang lebih fleksibel namun tetap terfokus. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media sosial.

Dalam wawancara ini, guru diminta untuk menjelaskan bagaimana media sosial digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, serta dampak penggunaannya terhadap pemahaman siswa. Di sisi lain, wawancara dengan siswa lebih fokus pada bagaimana mereka memanfaatkan media sosial dalam konteks pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka. (DeJonckheere dan Vaughn 2019) menyebutkan bahwa wawancara semi-terstruktur efektif dalam mengungkap perspektif individu secara mendalam karena pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan memungkinkan subjek untuk menjelaskan jawabannya secara mendetail.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai peneliti, wawancara ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan perspektif subjek yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Wawancara memungkinkan subjek untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka yang mungkin tidak tampak melalui observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara dan lembar observasi. Panduan wawancara semi-terstruktur dirancang untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Panduan wawancara mencakup beberapa topik, seperti frekuensi penggunaan media sosial, efektivitas media sosial dalam menyampaikan materi, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan media sosial.

Seperti yang disampaikan oleh (Given 2018), dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendalam. Sebagai peneliti, saya menemukan bahwa penggunaan lembar observasi membantu saya mencatat interaksi yang mungkin luput dari perhatian saat wawancara berlangsung, sehingga dapat melengkapi data yang dikumpulkan dari kedua metode ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang menurut (Clarke dan Braun 2019), adalah salah satu teknik analisis yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Proses analisis tematik dimulai dengan familiarisasi data, di mana peneliti membaca ulang hasil wawancara dan catatan observasi untuk memahami secara mendalam konteks dan makna data yang dikumpulkan.

Setelah itu, peneliti melakukan coding, yaitu proses memberi label pada bagian-bagian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kemudian, peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih besar. (Nowell et al. 2017) menekankan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang berulang dan menghubungkannya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Bagi saya sebagai peneliti, analisis tematik memberikan fleksibilitas dalam memahami data secara holistik, dan membantu menghubungkan temuan penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di MI Cimahi Sukabumi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penerapan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Cimahi Sukabumi, dengan wawancara mendalam yang dilakukan kepada salah satu guru PAI. Ada 11 pertanyaan yang diajukan untuk memahami sejauh mana penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran, serta pandangan dan tantangan yang dihadapi. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini untuk menunjukkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif, diikuti dengan analisis dan pembahasan.

1. Pandangan Guru tentang Media Sosial dalam

Guru menilai bahwa media sosial memiliki potensi besar jika digunakan dengan benar. Media sosial membantu dalam mengarahkan siswa yang lebih mudah menerima informasi melalui platform digital daripada metode tradisional. Namun, penggunaan media sosial harus dibarengi dengan pengawasan yang baik dari guru dan orang tua.

Tabel 1. Pandangan Guru tentang Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan media sosial dalam proses pembelajaran PAI?	Media sosial sangat berpotensi mendukung proses pembelajaran jika diterapkan dengan benar, terutama karena siswa zaman sekarang lebih mudah mengikuti media sosial.
2	Apakah sekolah sudah memiliki kebijakan khusus terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran?	Ya, sekolah MI Cimahi Sukabumi sudah mulai menggunakan media sosial seperti TikTok dalam proses pembelajaran PAI.

2. Kebijakan Sekolah Terkait Penggunaan Media Sosial

Guru menjelaskan bahwa sekolah sudah memulai kebijakan penggunaan media sosial, khususnya platform yang populer di kalangan siswa, seperti TikTok. Penggunaan ini dimaksudkan untuk memanfaatkan aplikasi yang sudah sering digunakan oleh siswa agar lebih efektif dalam memberikan materi pembelajaran.

3. Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media sosial di MI Cimahi Sukabumi dilakukan dengan cara menampilkan video edukasi kepada siswa. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya kurang aktif di kelas.

Tabel 2. Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
3	Sejauh mana media sosial digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran PAI?	Media sosial digunakan untuk menampilkan video edukatif di kelas, dan ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa.
4	Apa keuntungan dari penggunaan media sosial dibandingkan metode tradisional?	Media sosial lebih efektif dalam menarik minat siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Namun, penggunaannya harus diawasi agar tidak disalahgunakan.
5	Bagaimana guru PAI memilih dan menggunakan platform media sosial yang tepat?	Guru harus lebih selektif dan hati-hati dalam memilih platform yang sesuai untuk pembelajaran, serta memberikan batasan kepada siswa.

4. Keuntungan Penggunaan Media Sosial

Menurut guru, salah satu keuntungan utama menggunakan media sosial adalah kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena platform ini menarik bagi mereka.

5. Tantangan dalam Pemilihan Media Sosial yang Tepat

Guru menyatakan bahwa pemilihan platform media sosial yang tepat adalah tantangan tersendiri. Guru perlu lebih berhati-hati dalam memilih platform yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tidak memberikan dampak negatif bagi siswa.

Tabel 3. Keuntungan dan Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial

6. Pelatihan dan Panduan untuk Guru

Guru menyatakan bahwa sejauh ini belum ada panduan atau pelatihan khusus yang diberikan kepada guru di MI Cimahi Sukabumi terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Ini menjadi salah satu tantangan utama dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial di sekolah.

7. Efektivitas Media Sosial dalam Pembelajaran

Guru merasakan bahwa penggunaan media sosial membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Media sosial menawarkan variasi dalam metode penyampaian materi yang bisa menarik minat siswa.

Tabel 4. Pelatihan Guru dan Efektivitas Media Sosial dalam Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
6	Apakah ada panduan atau pelatihan khusus terkait pemanfaatan media sosial?	Belum ada panduan atau pelatihan khusus untuk guru terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran.
7	Bagaimana Anda menilai efektivitas media sosial dalam meningkatkan keterlibatan siswa?	Media sosial membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena lebih menarik dibandingkan metode tradisional.

8. Masalah yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Sosial

Guru menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering dihadapi adalah siswa membuka media sosial di luar instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi tantangan besar dalam memastikan penggunaan media sosial tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9. Tantangan Utama dalam Penggunaan Media Sosial

Tantangan utama yang dihadapi adalah mengawasi siswa agar menggunakan media sosial sesuai dengan instruksi guru. Guru juga menyebutkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial di rumah.

Tabel 5. Masalah dan Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
8	Bagaimana sekolah mengatasi masalah seperti distraksi atau konten yang tidak sesuai?	Ini menjadi tantangan bagi guru dan sekolah, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting dalam pengawasan penggunaan media sosial.
9	Apa tantangan utama dalam penerapan media sosial untuk pembelajaran PAI?	Tantangan utama adalah memastikan siswa hanya menggunakan media sosial sesuai instruksi, dan tidak membuka platform lain yang tidak relevan.

10. Tanggapan Orang Tua terhadap Penggunaan Media Sosial

Menurut guru, sebagian besar orang tua mendukung penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI, karena anak-anak mereka sudah terbiasa dengan teknologi. Namun, ada juga kekhawatiran mengenai potensi dampak negatif dari media sosial.

11. Dampak Media Sosial terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa

Guru juga menyebutkan bahwa media sosial sedikit mempengaruhi perilaku siswa. Beberapa siswa cenderung meniru perilaku yang tidak sesuai dari konten media sosial, sehingga penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam pembelajaran.

Tabel 6. Tanggapan Orang Tua dan Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
10	Bagaimana pandangan orang tua terhadap penggunaan media sosial	Orang tua umumnya mendukung karena zaman sudah berubah, tetapi mereka

	dalam pembelajaran PAI?	juga harus terlibat dalam pengawasan agar anak tidak menyalahgunakan media sosial.
11	Apakah media sosial berdampak pada nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAI?	Ya, media sosial sedikit mempengaruhi perilaku siswa, sehingga penting untuk memberikan arahan agar mereka tidak meniru perilaku negatif dari konten di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di MI Cimahi Sukabumi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan platform seperti TikTok dianggap efektif oleh guru dalam menarik minat siswa, terutama dalam menyampaikan materi yang sulit diterima melalui metode tradisional. Pendapat guru sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar jika digunakan dengan benar (Smith, 2023).

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pengawasan penggunaan media sosial, baik di sekolah maupun di rumah. Guru menyadari bahwa media sosial dapat menjadi distraksi jika tidak diawasi dengan baik, terutama jika siswa membuka konten yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini memerlukan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial di rumah (Jones, 2022).

Pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai moral siswa juga menjadi perhatian penting. Guru menyebutkan bahwa beberapa siswa cenderung meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus tetap menjadi prioritas dalam pembelajaran, terutama di era digital yang penuh dengan berbagai konten yang dapat mempengaruhi perilaku siswa (Brown, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI, dengan catatan bahwa penggunaannya harus diawasi dengan ketat oleh guru dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media sosial secara positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Cimahi Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, terutama karena anak-anak zaman sekarang lebih mudah beradaptasi dengan platform digital. Sekolah sudah memulai kebijakan penggunaan media sosial, terutama TikTok, sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pengawasan terhadap siswa dalam penggunaan media sosial yang sesuai dengan instruksi guru, serta pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai moral siswa.

Guru merasa terbantu dengan adanya media sosial dalam menyediakan variasi materi yang menarik bagi siswa. Meskipun begitu, efektivitas media sosial tetap bergantung pada pengawasan ketat dari guru dan keterlibatan orang tua. Oleh

karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan bagi guru terkait penggunaan media sosial secara optimal dalam pembelajaran, serta memperkuat pendidikan karakter guna mencegah dampak negatif dari konten yang tidak sesuai.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan perlu diimbangi dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan bijak dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

[1] Brown, L. (2022). *The Role of Social Media in Character Education*. New York: Academic Press.

[2] Jones, A. (2022). *Social Media Distractions in Education: Challenges and Solutions.* Journal of Digital Education, 18(3), 145-162.

[3] Smith, J. (2023). *Social Media as a Learning Tool in Primary Education.* Journal of Modern Education, 12(1), 112-130.

[4] Ali, S. (2023). *Media Sosial dan Peranannya dalam Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[5] Fauzi, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

[6] Yuniarti, T. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa.* Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(4), 200-213.

[7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[8] Gunawan, A. (2022). *Strategi Guru dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 15(2), 45-55.

[9] Setiawan, D. (2021). *Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

[10] Hidayat, M. (2020). *Media Sosial dalam Pembelajaran PAI: Potensi dan Tantangan.* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 66-78.

[11] Kusuma, I. (2022). *Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish.

[12] Rahman, A. (2021). *Implementasi Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[13] Wahyuni, S. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 45-60.

[14] Lestari, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI.* Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 6(3), 134-146.

[15] Yusuf, I. (2022). *Media Sosial sebagai Sarana Inovasi Pembelajaran PAI*. Semarang: UIN Walisongo Press.

[16] Nisa, K. (2021). *Pemanfaatan TikTok untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9(2), 178-190.

[17] Nurhadi, A. (2023). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Materi PAI di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

[18] Fajar, D. (2022). *Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.* Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 22-34.

[19] Maulana, R. (2023). *Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

[20] Putri, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam, 7(3), 65-78.

[21] Hasanah, U. (2022). *Pengaruh Media Sosial terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 90-102.

[22] Zainuddin, Z. (2021). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.

[23] Amalia, S. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Prenada Media.

[24] Jones, A. (2022). *Social Media Distractions in Education: Challenges and Solutions.* Journal of Digital Education, 18(3), 145-162.

[25] Smith, J. (2023). *Social Media as a Learning Tool in Primary Education*. Journal of Modern Education, 12(1), 112-130.